



Sosialisasi dan Pelatihan Pemeliharaan Unggas Lokal di Kelompok Wanita Tani Kejora Sawahlunto

Robi Amizar^{1*}, Wizna², Mirzah², dan Ade Djulardi²

¹Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Payakumbuh, Payakumbuh, 26224. Indonesia

²Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: robiamzr@ansci.unand.ac.id

Keywords:

Kelompok Wanita Tani Kejora, local poultry, socialization, training

ABSTRACT

This activity aims to realize a growing livestock business in Kelompok Wanita Tani (KWT) Kejora in Sawahlunto that can generate profits to increase household incomes for KWT Kejora partner groups. The implementation of this activity was carried out in three stages; the first was the delivery of material and distributing questionnaires, the second stage was training and modeling, and the third stage was post-training assistance. The service activities in the form of socialization and training on local poultry farming at the KWT Kejora Sawahlunto have been carried out well. The result of this activity was that this activity was attended by 20 group members and accompanied by field officers from the Food Security, Agriculture, and Fisheries Service of Swahlunto City. Group members generally know about local poultry farming (village chicken) but do not know how to raise chickens properly and do not know the factors that affect the sustainability of the livestock business. Therefore, this group must continue to be accompanied so that the sustainability of the group's business can develop and increase the household income of group members.

Kata Kunci:

Kelompok Wanita Tani Kejora, pelatihan, sosialisasi, unggas lokal

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan usaha peternakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kejora di Sawahlunto yang berkembang dan mampu menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga kelompok mitra KWT Kejora. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahapan pertama yaitu penyampaian materi dan penyebaran kuesioner, tahapan kedua yaitu pelatihan dan pencontohan, dan tahapan ketiga yaitu pendampingan pasca pelatihan. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pelatihan pemeliharaan unggas lokal di KWT Kejora Sawahlunto telah selesai dilakukan dengan baik. Hasil dari kegiatan yaitu kegiatan ini dihadiri sebanyak 20 orang anggota kelompok dan ikut didampingi oleh petugas lapangan dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Swahlunto. Anggota kelompok secara umum mengetahui tentang peternakan unggas lokal (ayam kampung), namun kurang mengetahui cara beternak ayam yang baik dan benar dan kurang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha peternakan. Oleh sebab itu, kelompok ini harus tetap didampingi agar keberlangsungan usaha kelompok mampu berkembang dan menambah pendapatan rumah tangga anggota kelompok.

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kejora terletak di daerah Dusun Simpang, Desa Kolok Mudik, Kecamatan Berangin, Kota Sawahlunto. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kejora merupakan salah satu kelompok yang bergerak dibidang pertanian secara umum. Kelompok ini sudah berdiri sejak tahun 2011. Komoditi utama dari kelompok ini yaitu berupa tanaman sayuran dan persawahan/bertani. Dalam keseharian, anggota kelompok ini pergi berladang/ ke sawah pagi hari dan nanti pulang ke rumah disiang harinya. Anggota kelompok ini berjumlah 20 orang dan semuanya merupakan ibuk-ibuk (perempuan).

Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 kegiatan kelompok ini sempat vakum dikarenakan adanya pandemi covid 19. Namun secara perlahan pada pertengahan tahun 2021 sekitar bulan Agustus kelompok ini mulai bergeliat dan bangkit lagi untuk melakukan usaha, mulai dari bercocok tanam, membuat usaha seperti membuat produk sabun pencuci piring, usaha peternakan (ayam kampung dan itik), dan pembuatan kompos. Usaha peternakan yang dilakukan masih skala kecil yang dikelola oleh anggota kelompok berupa ternak itik dan ayam kampung. Namun melihat prospek usaha dan permintaan pasar akan telur itik dan harga ayam kampung masih stabil, maka usaha peternakan itik dan ayam kampung tersebut masih bertahan sampai sekarang.

Kegiatan yang dilakukan oleh KWT Kejora sejalan dengan program kerja Walikota Sawahlunto yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pertanian peternakan kepada rakyat untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tercatat sejak tahun 2018 Pemerintah Kota Sawahlunto telah menyalurkan bantuan ternak, bibit tanaman dan pupuk (Disnak.sumbangprov.go.id., 2018). Bantuan ternak yang telah disalurkan yaitu berupa ternak ayam kampung, itik, dan kambing. Salah seorang penerima program tersebut adalah anggota KWT Kejora. Namun, timbul permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok yaitu tingginya biaya pakan yang menyebabkan usaha peternakan kurang berkembang.

Dalam usaha peternakan dikenal istilah tiga pilar usaha ternak, yaitu *breeding*, *feeding*, dan *management* (Amam dan Harsita, 2019). *Feeding* (pakan) merupakan sebagai pilar utama yang sangat penting, karena tinggi rendahnya biaya pakan akan mempengaruhi biaya produksi ternak. Ketersediaan pakan yang murah, mudah didapat dan tersedia secara terus menerus menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan dalam usaha peternakan. Menurut Agustuno *et al.* (2017) pakan merupakan aspek peting dalam pengelolaan peternakan. Pilar berikutnya yaitu *breeding* (bibit) merupakan faktor yang juga tidak kalah pentingnya. Karena, bibit ternak yang bagus akan menghasilkan produk yang baik pula baik berupa daging, telur dan susu. Selanjutnya *managemet* (tatalaksana pemeliharaan) memiliki peranan dalam bagaimana upaya pemeliharaan ternak sesuai kaidahnya. Didalam *management* pengetahuan peternak perlu ditingkatkan terutama pemahaman dalam pola pemeliharaan disesuaikan dengan jenis ternaknya biar berproduksi maksimal. Menurut BPTP Jawa Barat (2010) keberhasilan dalam usaha peternakan itik ditentukan oleh faktor a) kualitas bibit, b) prosedur pemeliharaan, c) kualitas dan cara pemberian pakan, d) sistem usaha dan analisa usaha, dan e) pengalaman dalam memelihara. Sedangkan menurut BPTP Riau (2021) pemeliharaan ayam kampung unggul secara intensif akan mampu meningkatkan produksi telur dan pertambahan bobot badan yang lebih baik dibandingkan dipelihara secara ekstensif.

Dari uraian diatas maka didapatkan bahwa prioritas permasalahan adalah kelompok mitra mengalami kendala dari budidaya ternak, harga pakan yang tinggi, dan peternak mitra sulit berkembang. Alternatif solusi yang ditawarkan oleh tim yaitu memberikan transfer *knowledge* dan diseminasi teknologi tepat guna yang mampu memecahkan masalah peternak mitra tersebut. Kegiatan pendahuluan telah dilakukan oleh Amizar *et al.*

(2022) yaitu berupa kegiatan penyuluhan peternakan itik di Sawahlunto. Kegiatan pendahuluan tersebut bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Sawahlunto dan PT Bukit Asam (Persero) dalam menyampaikan sedikit gambaran tentang budidaya unggas petelur dihadapan 137 peserta yang terdiri dari 70 orang peternak, 30 orang penyuluh pertanian, dan 37 orang Kepala Desa yang ada di Kota Sawahlunto. Namun, kegiatan tersebut belum menyentuh kegiatan teknis yang langsung bersinggungan dengan peternak. Dan oleh sebab itu, kegiatan ini perlu dilakukan untuk mewujudkan usaha peternakan di KWT Kejora yang berkembang yang mampu menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga kelompok mitra KWT Kejora.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan tiga metoda utama, yaitu:

1. Penyampaian Materi dan Penyebaran Kuesioner

Penyampaian Materi kegiatan dilakukan kepada kelompok mitra sasaran yaitu Kelompok Wanita Tani Kejora yaitu tentang bagaimana memelihara ternak unggas lokal yang ramah lingkungan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung menggunakan metode ceramah dan diskusi langsung dengan tanya jawab antara peserta dengan pemateri tentang semua permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra selama melakukan budidaya unggas lokal. Kemudian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner serta memberikan solusi dan pemecahan permasalahan berdasarkan hasil diskusi dan isian kuesioner.

2. Pelatihan dan Pencontohan

Metode yang digunakan yaitu berupa *Direct Practice* yaitu merupakan metode pelaksanaan kegiatan dengan mencoba langsung dihadapan kelompok tentang alih teknologi yang diberikan berupa bagaimana menyusun ransum ternak unggas serta menginformasikan aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan ransum.

Pelaksanaan kegiatan penyusunan ransum yang murah dan gampang dilakukan dicobakan dan dipraktekkan bersama mitra. Metoda penyusunan ransum yang akan dicobakan berupa metoda *Trial and Error* serta metoda Bujur Sangkar Latin (metode sederhana). Bahan penyusunan ransum diupayakan dari sumberdaya pakan yang mudah ditemukan di lokasi mitra dengan penerapan teknologi aplikatif berupa fermentasi dan atau penggunaan probiotik Waretha maupun penggunaan magot sebagai pakan alternatif sumber protein.

3. Pendampingan pasca pelatihan

Kegiatan pendampingan pasca pelatihan dilakukan dengan tujuan menjaga dan menilai keberlanjutan program pelatihan yang diberikan, dengan menerima masukan dan memberikan solusi setiap kendala yang dihadapi oleh peternak mitra dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan optimalisasi keberhasilan program penting dilakukan untuk menunjukkan kepada mitra bahwa program yang dilakukan betul-betul dirasakan manfaatnya oleh peternak mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa Sosialisasi dan Pelatihan Pemeliharaan Unggas Lokal telah selesai dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Kejora Sawahlunto pada tanggal 28 September 2022. Kegiatan ini tepatnya dilakukan di daerah Dusun Simpang, Desa Kolok Mudik, Kecamatan Berangin, Kota Sawahlunto. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari penyampaian materi dan penyebaran kuesioner, melakukan pelatihan dan pencontohan, dan melakukan pendampingan pasca pelatihan. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 orang anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kejora serta didampingi oleh petugas lapangan dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto.

Penyampaian Materi dan Penyebaran Kuesioner

Kegiatan diawali dengan menyampaikan materi kepada peserta untuk menambah pengetahuan peserta tentang kegiatan yang dilakukan. Materi yang disampaikan yaitu berupa pengetahuan umum serta teknik dan budidaya unggas lokal. Selain itu juga disampaikan tentang potensi bahan pakan lokal untuk budidaya unggas. Seperti pemanfaatan magot sebagai salah satu sumber protein dan pemberian probiotik (Waretha) untuk meningkatkan imunitas dan menciptakan usaha peternakan yang ramah lingkungan. Bersamaan dengan penyampaian materi, tim pengabdian juga melakukan penyebaran kuesioner. Kegiatan penyampaian materi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi kegiatan pengabdian

Penyebaran kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari peserta terutama terhadap pengetahuan anggota kelompok tentang kegiatan yang dilakukan. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat sebelum kegiatan pelatihan dilakukan. Data pada isian kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada 20 orang peserta yang hadir saat kegiatan. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan yaitu sebanyak 18 yaitu dari peserta yang mengisi kuesioner dengan lengkap. Hasil dari data kuesioner dapat dilihat pada Table 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah kuesioner

Keterangan	Total
Kuesioner yang dibagikan	20
Kuesioner yang tidak lengkap/tidak isi	2
Kuesioner yang dapat dianalisis	18

Sumber: data primer 2022

Pada Tabel 1 terlihat bahwa terdapat 18 kuesioner yang berhasil diisi secara lengkap oleh peserta, sedangkan ada 2 (dua) kuesioner yang tidak diisi/tidak lengkap. Oleh sebab itu, ada sebanyak 18 kuesioner yang dapat dianalisis.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dari kegiatan ini yaitu dari karakteristik dan jawaban oleh responden atau peserta.

a. Deskripsi Responden

Data primer yang dihasilkan dari pengisian kuesioner kemudian dianalisis. Deskripsi dari responden yaitu sebagai berikut:

1) Deskripsi jenis kelamin

Karakteristik dari jenis kelamin responden dikelompokkan menjadi 2 (dua). Jenis kelamin yang didata yaitu untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Namun karena kegiatan ini dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT), maka jenis kelamin responden yang mengikuti kegiatan yaitu berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 18 orang.

2) Karakteristik responden berdasarkan umur

Hasil pengelompokkan responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Umur responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
20 – 30 tahun	1	5,6
30 – 40 tahun	2	11,1
40 – 50 tahun	4	22,2
>50 tahun	11	61,1
Total	18	100,0

Sumber: data diolah 2022

Pada Tabel 2 pengelompokkan umur dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu 20-30 tahun, 30-40 tahun, 40-50 tahun, dan >50 tahun. Dari hasil pengolahan data kuesioner terlihat bahwa umur responden yang dominan mengikuti kegiatan yaitu >50 tahun sebanyak 11 orang atau 61,1 %.

3) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan terakhir responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
SD/Sederajat	2	11,1
SMP/Sederajat	1	5,6
SMA/Sederajat	13	72,2
Perguruan Tinggi/S1	2	11,1
Total	18	100,0

Sumber: data diolah 2022

Pada Tabel 3 terlihat bahwa pendidikan terakhir responden terbagi menjadi empat kategori yaitu SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, dan Perguruan Tinggi/S1. Dari hasil pengolahan data kuesioner dapat terlihat bahwa jumlah responden yang mayoritas menjadi peserta yaitu berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 13 orang atau 72,2 %.

b. Analisis deskriptif jawaban responden

Hasil analisis dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis deskriptif jawaban responden

No.	Daftar pertanyaan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Apakah saudara mengetahui tentang peternakan ayam/unggas?	15	83,3	3	16,7
2.	Apakah saudara memiliki pengalaman beternak ayam	14	77,8	4	22,2
3.	Apakah saudara mengetahui jenis pakan ayam?	12	66,7	6	33,3
4.	Apakah saudara mengetahui apa saja bahan pakan untuk ayam?	11	61,1	7	38,9
5.	Apakah saudara mengetahui cara membedakan ayam jantan dan betina?	15	83,3	3	16,7
6.	Apakah saudara mengetahui manfaat dari beternak ayam?	17	94,4	1	5,6
7.	Apakah saudara mengetahui bagaimana cara beternak ayam yang baik dan benar?	6	33,3	12	66,7
8.	Apakah saudara mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlangsungan dalam beternak ayam?	5	27,8	13	72,2
9.	Apakah saudara mempunyai keinginan untuk beternak ayam?	17	94,4	1	5,6
10.	Apakah saudara ingin menjadi orang sukses?	18	100	0	0

Sumber: data diolah 2022

Dari Tabel 4 terlihat bahwa secara umum pengetahuan peserta tentang peternakan unggas lokal (ayam) telah baik. Namun, terdapat 12 orang responden atau sebanyak 66,7% yang tidak mengetahui cara beternak ayam yang baik dan benar, serta sebanyak 13 orang responden atau 72,2% yang tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha peternakan. Pengetahuan peternak/mitra dalam mengelola usaha peternakan mencakup pengetahuan umum budidaya seperti pemilihan bibit, jenis dan pemberian pakan, serta tat kelola usaha peternakan. Oleh sebab itu, kegiatan penyampaian materi tentang pengetahuan umum serta teknik dan budidaya unggas lokal sudah tepat dilakukan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Amam dan Harsita (2019) bahwa dalam mengembangkan usaha peternakan perlu diperhatikan faktor breeding (bibit), feeding (pakan), dan management (tata kelola). Pemeliharaan secara intensif terhadap unggas (ayam lokal) akan memberikan dampak yang baik terhadap performa unggas dilihat dari peningkatan produksi telur dan pertambahan bobot badan yang baik (BPPT Riau, 2021).

Kegiatan Pelatihan dan Pencontohan

Kegiatan pelatihan dan pencontohan dilakukan secara langsung (*direct practice*) kepada peserta. Pelatihan dan pencontohan yang diberikan yaitu teknik penyusunan dan penjelasan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun ransum. Penyusunan ransum dilakukan dengan metode *trial and error* (coba-coba). Pelatihan penyusunan ransum yaitu penyusunan ransum ayam kampung menggunakan bahan-bahan pakan yaitu jagung giling, dedak halus, konsentrat, tepung magot dan mineral B12. Ransum yang disusun berbasis magot atau menggunakan magot sebagai sumber protein pengganti konsentrat komersil. Kandungan nutrisi bahan pakan penyusun ransum, susunan ransum dan kandungan nutrisi ransum yang dihasilkan dalam pelatihan ini dapat terlihat pada Tabel 5 dan 6 berikut.

Tabel 5. Kandungan nutrisi bahan pakan penyusun ransum kegiatan pelatihan

Bahan Pakan	Kandungan Nutrisi (%)							ME (kcal/kg)
	PK	LK	SK	Ca	P	Met	Lys	
Jagung Giling	8,25	3,90	3,23	0,03	0,11	0,18	0,20	3290
Dedak Halus	10,55	11,35	13,82	0,11	0,47	0,29	0,77	1620
Konsentrat 512	35,00	5,00	5,00	3,50	1,60	0,40	1,05	2700
Tepung Maggot	38,82	15,32	7,05	1,84	1,00	0,83	2,21	3281,25
Mineral B12				49,00	14,00			

Tabel 6. Komposisi dan kandungan nutrisi ransum

Bahan Pakan	Komposisi Ransum (%)	
	Tanpa Magot	Magot
Jagung Giling	50	45
Dedak Halus	20	25
Konsentrat 512	30	0
Tepung Maggot	0	30
Mineral B12*	1	1
Total	100	100
Kandungan Nutrisi:		
PK (%)	17,40	17,30
LK (%)	6,04	8,92
SK (%)	6,43	6,91
Ca (%)	1,14	1,05
P (%)	0,66	0,59
Met (%)	0,35	0,39
Lys (%)	0,89	0,90
ME (kcal/kg)	2808,70	2837,15

Keterangan: Iso-protein 17,5% dan Iso-energi 2800 Kkal/kg (Scott *et al.*, 1982)

*penggunaan mineral secara proporsional dengan bahan lainnya (0,5-1%)

Susunan/komposisi ransum pada Tabel 6 merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amizar, dkk. (2022). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum ayam kampung (KUB) yang diberi pakan tanpa magot berturut-turut yaitu 395,26 g/ekor/minggu, 94,28 g/ekor/minggu, dan 4,19. Sedangkan konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum ayam kampung (KUB) yang diberi pakan magot berturut-turut yaitu 393,52g/ekor/minggu, 93,01g/ekor/minggu, dan 4,23. Hal ini menunjukkan bahwa, penggunaan magot mampu menggantikan penggunaan konsentrat komersil tanpa mempengaruhi performa ayam

kampung (KUB). Selanjutnya, penambahan probiotik (Warteha) dapat digunakan melalui air minum. Setelah peyusunan ransum, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan praktek pencampuran ransum. Kegiatan pencampuran ransum dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Demo teknik pencampuran ransum

Pada Gambar 2 terlihat bahwa kegiatan pencampuran dilakukan secara langsung (*direct practice*) dengan peserta. Tim dan peserta kegiatan bersama-sama melakukan penimbangan bahan sesuai hasil perhitungan sebelumnya, kemudian mencampur bahan tersebut sampai homogen dengan cara diaduk. Setelah dilakukan pencampuran ransum, selanjutnya ransum tersebut dan probiotik (Waretha) dibagikan ke anggota kelompok (Gambar 3).



Gambar 3. Penyerahan ransum dan probiotik (Waretha)

Kegiatan Pendampingan Pasca Pelatihan

Tahapan selanjutnya yaitu tim kegiatan melakukan pendampingan pasca pelatihan dengan cara memberikan nomor kontak masing-masing anggota tim pengabdian. Anggota kelompok bisa bertanya terkait apa yang telah mereka dapatkan dan kedalanya. Anggota kelompok dapat menelpon, berkirim pesan melalui SMS, atau Whatsapp kepada personel tim pengabdian. Selain itu, tim pengabdian mempersilahkan anggota kelompok untuk datang ke kampus, apabila ada yang ingin didiskusikan secara langsung. Tim kegiatan tetap menjalin komunikasi dengan petugas lapangan dari dinas terkait untuk bersama-sama

mendampingi Kelompok Wanita Tani (KWT) Kejora tersebut. Menurut Amizar, dkk. (2019) diperlukan kegiatan monitoring dan evaluasi serta pendampingan kegiatan usaha peternakan ayam kampung untuk menghasilkan nilai ekonomis. Di akhir kegiatan dilakukan sesi foto bersama (Gambar 4), yang diikuti oleh semua anggota kelompok yang hadir, anggota tim pengabdian, dan petugas pendamping.



Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian dengan peserta dan petugas lapangan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pelatihan pemeliharaan unggas lokal di Kelompok Wanita Tani Kejora Sawahlunto telah selesai dilakukan dengan baik. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 20 orang anggota kelompok dan ikut didampingi oleh petugas lapangan dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Swahlunto. Anggota kelompok secara umum mengetahui tentang peternakan unggas lokal (ayam kampung), namun kurang mengetahui cara beternak ayam yang baik dan benar dan kurang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha peternakan. Oleh sebab itu, kelompok ini harus tetap didampingi agar keberlangsungan usaha kelompok mampu berkembang dan menambah pendapatan rumah tangga anggota kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Peternakan, Universitas Andalas yang telah mendanai keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan Kontrak No: 01.13/UN16.06.D/PM.01/SPP/Faterna-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustuno, B., M. Lamid, A. Ma'ruf, dan M. T. E. Purnama. 2017. Identifikasi Limbah Pertanian dan Perkebunan sebagai Bahan Pakan Inkonvensional di Banyuwangi. *Jurnal Medik Veteriner*. 1(1): 12-22.
- Amam dan P.A. Harsita. 2019. Tiga Pilar Usaha Ternak; Breeding, Feeding, and Management. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 14(4): 431-439.

- Amizar, R., Montesqrit, dan Wizna. 2022. Penggunaan Tepung Magot Dan Substrat Untuk Pengganti Konsentrat Pada Ayam KUB. Laporan Penelitian, Dana Dipa Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.
- Amizar, R., Mustika, R., dan Wizna, W. 2019. Budidaya Ayam Kampung Organik di SMK Plus Berbasis Pesantren BNM Tanjung Mutiara Agam. LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 1-8.
- Amizar, R., Wizna., Mirzah., Rusfidra, dan Yuherman. 2022. Penyuluhan Pengembangan Peternakan Itik di Kota Sawahlunto. Warta Pengabdian Andalas, 29(1): 36-42.
- BPTP Jawa Barat. 2010. Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Itik. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- BPTP Riau. 2021. Petunjuk Teknis Budidaya Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Disnak.sumbarprov.go.id. 2018. <http://disnak.sumbarprov.go.id/info/detil/71/pemkot-sawahlunto-siapkan-bantuan-peternakan-bagi-masyarakat-miskin.html>. Diakses Jumat, 20 Agustus 2021, pukul 13.00 WIB.